

SINERGITAS PERAN KOMITE DAN KEPALA MADRASAH DALAM PROSES PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN

¹Nurmiati, ²Dirham, ³Izza Fadhlinah Dirham, ⁴Alauddin

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo

² Institut Agama Islam Negeri Palopo

³ Institut Agama Islam Negeri Palopo

⁴ Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: ¹dr_nurmiati@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas tentang sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui bentuk sinergitas komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan untuk mengetahui indikator mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Adapun sumber data penelitian yakni komite madrasah, kepala madrasah, dan guru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komite madrasah telah bersinergi dengan kepala madrasah terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Namun dalam pelaksanaan tugas komite madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat belum maksimal seperti pelaksanaan perannya dalam menampung keluhan dari masyarakat dan juga masih ada tugas dan fungsinya yang belum terlaksana yaitu memberi pertimbangan terkait kerja sama madrasah dengan pihak lain. Terkait indikator mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo mencakup pengelolaan inputnya (proses penerimaan peserta didik baru), proses pendidikannya (proses pembelajarannya), dan outputnya (yang meliputi kualitas lulusan yang dicapai baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik).

Kata Kunci: *Sinergitas, Komite Sekolah, Kepala Madrasah, Mutu Pendidikan*

Abstract

This article discusses the synergistic role of the committee and the head of the madrasa in the process of achieving the quality of education at Madrasah Aliyah Negeri Palopo. This study aims: to determine the form of synergy between the committee and the head of the madrasa in the process of achieving the quality of education in Madrasah Aliyah Negeri Palopo and to determine the indicators of education quality in Madrasah Aliyah Negeri Palopo. The type of research used is descriptive qualitative. The sources of research data are madrasa committees, madrasa heads, and teachers. Data obtained through observation, interviews and documentation. Furthermore, the data for checking the validity of the research data were triangulated with sources. The results of this study indicate that the Madrasah Committee has synergized with the madrasah principal regarding its role as a consideration, supporter, controller, and mediator in the process of achieving quality education at Madrasah Aliyah Negeri Palopo. However, in carrying out the duties of the madrasa committee as representatives of the community, it has not been maximized, such as the implementation of its

role in accommodating complaints from the community and there are still tasks and functions that have not been carried out, namely giving consideration to madrasa cooperation with other parties. Regarding the indicators of the quality of education at Madrasah Aliyah Negeri Palopo, it includes the management of its inputs (the process of accepting new students), the educational process (the learning process), and its output (which includes the quality of graduates achieved both academic and non-academic achievements).

Keywords: Synergy, Madrasah Committee, Head of Madrasah, Quality of Education

Pendahuluan

Perubahan polapemerintahan dari sentralisasi ke desentralisasi telah membuka peluang kepada masyarakat untuk meningkatkan peran dan ikut berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan. Masyarakat memiliki kesempatan yang besar untuk ikut serta dalam menyelenggaraan pendidikan nasional dengan tujuan mencerdaskan bangsa. Salah satu bentuk upaya meningkatkan peluang partisipasi masyarakat tersebut dengan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah/Madrasah di tingkat satuan pendidikan (madrasah) yang mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa “Komite sekolah/madrasah adalah Lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/ wali peserta didik, komunitas madrasah serta tokoh masyarakat, dan berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen madrasah.”¹

Dalam konteks madrasah, komite menjadi perwakilan dari pihak masyarakat. Komunikasi, koordinasi, konsolidasi, dan ekspansi harus terus dilakukan antara pihak madrasah dengan komite sekolah, sehingga program-program yang dilakukan mendapat dukungan publik secara luas (Asmani, 2012). Pembentukan komite madrasah sebagai badan mandiri yang memiliki kewajiban membantu madrasah terutama dalam hal pendanaan madrasah, dimana secara tidak langsung komite madrasah mengurangi beban kepala madrasah dalam memenuhi kebutuhannya. Keberadaan komite madrasah memiliki peran sebagai partner kerja kepala madrasah pemberi pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan madrasah, merancang kurikulum, menyediakan sarana dan prasarana belajar, memperbesar dana pendidikan, mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta mengevaluasi program dan hasil pendidikan demi meningkatkan pendidikan yang bermutu di madrasah. Dengan adanya kontrol dan pengawasan dari pihak eksternal lembaga pendidikan, diharapkan mampu merealisasikan dengan baik kepentingan-kepentingan masyarakat.

¹Amarin Amarin, Sunandar Sunandar, and Noor Miyono, *Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SD Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pematang*, (Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 5(1), 2017), h. 75-89, <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i1.1924>.

Adanya kerja sama antara komite madrasah dan kepala madrasah pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu di madrasah. dimana madrasah harus mampu mendemonstrasikan bahwa madrasah tersebut mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada siswa. Mutu merupakan satu-satunya pertimbangan masyarakat dalam memilih madrasah. Fokus terhadap pelanggan yang menjadi poin inti dari mutu, yang merupakan salah satu cara paling efektif agar dapat bertahan dan menghadapi kompetisi. Lembaga pendidikan dikatakan bermutu apabila input, proses, dan hasilnya memuaskan atau melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. kebutuhan pelanggan seharusnya menjadi fokus utama dari setiap lembaga pendidikan. akan tetapi, bukan berarti hal-hal lain serta merta diabaikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah lama diupayakan. sejak Indonesia merdeka sampai di era kemajuan industri 4.0, peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan.

Telah banyak usaha yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan tetapi hasilnya tidak begitu menggembirakan. Salah satu faktor yang menyebabkan mutu pendidikan tidak mengalami peningkatan secara merata yaitu peran serta masyarakat di dalam penyelenggaraan pendidikan selama ini hanya terbatas pada dukungan dana saja. Padahal, partisipasi mereka sangat penting didalam proses-proses pendidikan, diantaranya pengambilan keputusan, pemantauan, evaluasi, dan akuntabilitas.² Peningkatan mutu pendidikan juga sangat bergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah memiliki peran serta tanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang diselenggarakan dalam lingkungan madrasah. Namun dalam merancang program peningkatan mutu di madrasah tersebut kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri. Dibutuhkan pihak dari masyarakat dalam hal ini komite sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, serta sebagai mediator. Dengan adanya kerja sama antara kepala madrasah dan komite madrasah diharapkan mampu menciptakan pendidikan yang bermutu disuatu Lembaga Pendidikan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti melihat bahwa pada literatur sebelumnya yang membahas sinergitas komite dan kepala madrasah hanya terbatas pada penjelasan mengenai apakah komite dan kepala madrasah bersinergi atau bekerja sama dalam pengelolaan sekolah. Sehingga belum diketahui secara spesifik bentuk pelaksanaan sinergitas komite dengan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di madrasah. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana sinergitas peran komite dan

²Jamal Ma'mur, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 18.

kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan sinergitas komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai sinergitas peran komite dan kepala madrasah dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Adapun sumber data penelitian yakni komite madrasah, kepala madrasah, dan guru. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari empat aktivitas, diantaranya: Pengumpulan data, Reduksi data, Display data, dan Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan. Selanjutnya data pemeriksaan keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber.

Kondisi Komite Madrasah Aliyah Palopo

Keefektifan pengurus komite dapat menjadi tolak ukur bagi peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Berkaitan dengan komite madrasah, secara administratif, komite madrasah tidak memiliki program kerja dan tidak mencantumkan pemetaan kerja masing-masing anggotanya, sehingga aktivitas komite madrasah dilaksanakan berdasarkan koordinasi dengan pihak madrasah dan instruksi kepala madrasah.

Adapun keanggotaan komite madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Pengurus Komite Madrasah Aliyah Negeri Palopo

No	Nama	Jabatan	Perwakilan
1	Drs. H. Zainuddin Samide, M.A.	Ketua	Tokoh Masyarakat
2	Aiptu Hamsah, S.H.	Wakil Ketua	Orang Tua Siswa
3	Hadrah, S.E., M.Si.	Sekretaris	Dewan Guru
4	Risal Syarifuddin, S.E.	Bendahara	Dewan Guru
5	Harun Amin, S.Pd.	Anggota	Tokoh Pendidikan
6	Nur Salam, S.Sos.	Anggota	Tokoh Pendidikan
7	Drs. H. Muh. Abdul, M.Pd.I.	Anggota	Tokoh Pendidikan
8	Sujarno, S.Ag.	Anggota	Dewan Guru

9	Akhyar Rohim	Rahmatul	Anggota	Wakil OSIS
---	-----------------	----------	---------	------------

Sinergitas Peran Komite dan Kepala Madrasah dalam Proses Pencapaian Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

Sinergitas peran komite dan kepala madrasah dilaksanakan secara terintegrasi dan saling melengkapi. Bentuk sinergitas komite dan kepala madrasah dapat dilihat dari pelaksanaan peran komite yang dikualifikasikan sebagai berikut:

1. Komite Madrasah sebagai Pemberi Pertimbangan

Dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai pemberi pertimbangan, komite madrasah bekerja sama dengan madrasah melakukan hal-hal berikut:

- a. Memberi pertimbangan terkait kebijakan dan program madrasah
- b. Memberi pertimbangan dan mengesahkan RAPBS dan RKAS.
- c. Memberi pertimbangan terkait kinerja madrasah.
- d. Memberi pertimbangan terkait fasilitas pendidikan di madrasah.

Terkait penyusunan kebijakan dan program madrasah, komite selalu terlibat dari penyusunan hingga pengesahan dengan kepala madrasah. Dalam penyusunan kebijakan dan program madrasah komite berperan memberi pertimbangan dari pihak masyarakat. Sejauh ini pihak komite madrasah lebih banyak langsung memberikan persetujuan terhadap usulan kebijakan dan program madrasah, meskipun terkadang komite madrasah juga memberikan masukan-masukan apabila ada yang perlu ditambahkan.

Selain dari kegiatan penyusunan program madrasah, komite juga terlibat dengan kepala madrasah dalam penyusunan RAPBS dan RKAS. RKAS atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah adalah rencana biaya dan pendanaan program pengembangan sekolah dalam satu tahun anggaran. Sedangkan RAPBS atau Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah adalah rencana anggaran pendapatan dan belanja tahunan sekolah yang dibahas dan disetujui bersama oleh madrasah dan komite madrasah.³

Menurut keterangan kepala Madrasah Aliyah Negeri Palopo komite madrasah memberikan masukan dan ikut mengesahkan RAPBS dan RKAS Tahun Ajaran 2021/2022 pada rapat yang diadakan setiap tahunnya. Pada rapat ini, komite sekolah juga menjelaskan kepentingan madrasah dengan masyarakat sehingga terjadi kesepakatan. Sejauh ini komite madrasah lebih

³N. Bonso, Penerapan Manajemen Mutu Sekolah Ditinjau dari Delapan Standar Pendidikan Nasional SD Negeri di Kecamatan Makassar, (Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan 1, 2021), h. 1-7.

banyak langsung memberikan persetujuan terhadap usulan anggaran yang diajukan kepala madrasah dalam RAPBS, meskipun terkadang komite madrasah juga memberikan masukan-masukan apabila ada yang belum sesuai.

Terkait kinerja madrasah, komite berperan dalam mengevaluasi program-program madrasah dengan kepala madrasah yang sudah terlaksana dengan melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan program tersebut. Komite akan memberi masukan terkait peningkatan kinerja madrasah serta membantu mencari alternatif jika ada kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Komite madrasah memberikan kewenangan yang lebih luas kepada kepala madrasah sebagai manajer di madrasah untuk mengelola madrasah dan bebas menentukan sistem pengelolaan yang sesuai dengan sumber daya manusia dan kondisi anggaran yang dimiliki.

Berhubungan dengan fasilitas pendidikan, komite madrasah memberikan pertimbangan terhadap pengadaan sarana dan prasarana di madrasah baik itu dibahas pada saat rapat maupun pertemuan lain yang biasa diadakan antara kepala madrasah dan pihak komite. Pertimbangan tentang sarana dan prasarana dilihat dari hal yang dibutuhkan siswa untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan penggunaannya bisa berjalan dengan efektif dan efisien.⁴

2. Komite Madrasah sebagai Pendukung

Peran komite sebagai pendukung dapat dilihat dari keaktifannya berkoordinasi dengan kepala madrasah dalam memfasilitasi pengembangan sumber daya baik manusia maupun non manusia. Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi kepala madrasah, guru, staf, tenaga pendidikan lainnya, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat yang memiliki keperdulian kepada madrasah.⁵ Sedangkan sumber daya non manusia adalah fasilitas pendidikan.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan komite secara tidak langsung mendukung kegiatan proses belajar mengajar dengan baik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah tersebut selalu mengkoordinasikan kepada pihak komite terkait program-program yang dapat meningkatkan kinerja guru dan mengadakan program pengembangan peserta didik selain kegiatan di dalam kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler. Komite sangat sadar akan pentingnya mutu pembelajaran di madrasah, hal itu terbukti bahwa komite selalu memberikan saran dan masukan agar peningkatan kinerja semakin hari semakin baik. Peningkatan kinerja merupakan hal yang paling sering disampaikan oleh

⁴Irjus Indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 9.

⁵Ruswandi Hermawan, *Pengembangan Sumber Daya Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Dasar 12, 2010), h. 1-17.

komite dalam rangka memotivasi tenaga kependidikan di madrasah. Kinerja yang maksimal dari semua pihak adalah langkah penting untuk dapat meningkatkan mutu madrasah.

3. Komite Madrasah sebagai Pengontrol

Berkaitan dengan peran sebagai pengontrol, komite madrasah telah melaksanakan tugasnya dalam mengawasi proses pengambilan kebijakan dan pengelolaan kegiatan pembelajaran.⁶ Walaupun komite tidak selalu terlibat secara langsung. Hal ini dikarenakan komite madrasah tidak selalu ada di madrasah. Namun bukan berarti pelaksanaan peran tersebut hanya dilakukan oleh ketua komite saja, melainkan dilaksanakan juga oleh anggota komite lain yang ada di madrasah.

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan tergambar sinergi yang saling pengertian antara kepala madrasah dengan komite meskipun ada batasan-batasan kebijakan yang menjadi wewenang pihak madrasah secara utuh. Kepala madrasah diberi keleluasaan untuk mengambil kebijakan yang memang sesuai dengan kebutuhan madrasah dan melaporkannya kepada komite. Berdasarkan hasil observasi di lapangan mengenai pengelolaan pembelajaran, komite dan kepala madrasah telah bersinergi dalam mengontrol proses pengelolaan pembelajaran di madrasah walaupun komite dan kepala madrasah tidak ikut campur dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran diserahkan seutuhnya kepada guru. Dalam kegiatan ini kepala madrasah telah melaksanakan tugasnya sebagai supervisor di madrasah.⁷

Bentuk pengawasan terhadap proses pembelajaran kadang dilakukan melalui alat komunikasi berupa telepon. Mengingat komite madrasah tidak selalu berada di madrasah. Komite dan kepala madrasah akan meminta laporan dari guru terkait proses pembelajaran pada saat rapat. Selain itu, kepala madrasah juga selalu memberikan laporan setiap ada kebijakan yang diambilnya untuk mendapat persetujuan.

4. Komite Madrasah sebagai Mediator

Komite bertugas mengidentifikasi aspirasi dan potensi dalam masyarakat yang dapat digunakan untuk pengembangan madrasah. Berkaitan dengan peran komite madrasah sebagai mediator, komite madrasah telah melaksanakan beberapa tugasnya dalam menindaklanjuti saran, kritik, dan aspirasi dari masyarakat untuk madrasah walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Hal tersebut dikarenakan pengaduan dari

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah, H. 4

⁷ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The hand Book Education Management*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 122.

pihak dari orang tua atau masyarakat lebih sering menyampaikan langsung ke madrasah.

Dari hasil wawancara, peneliti dapat menyimpulkan komite telah melaksanakan perannya sebagai mediator antara pihak masyarakat dengan pihak madrasah walaupun pelaksanaannya belum maksimal. Baik dari komite maupun kepala madrasah bisa dikatakan cukup baik dalam membina hubungan dengan masyarakat serta menjalin komunikasi dan kerjasama dengan tenaga pendidik, orang tua siswa dan tokoh masyarakat dalam mengembangkan mutu pendidikan madrasah.

Indikator Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo

1. *Input* Pendidikan

Input pendidikan maksudnya ialah masukan dalam sistem pendidikan dalam hal ini peserta didik yang selanjutnya akan diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁸

Terkait kegiatan penerimaan siswa baru, Madrasah Aliyah Negeri Palopo selalu melakukan perencanaan yang baik. Yakni dengan mensosialisasikan dan membuat tata cara penerimaan siswa, membentuk panitia, menyeleksi, memverifikasi berkas, penyelenggaraan tes hingga penetapan calon siswa baru. Perencanaan ini dilakukan untuk mengatur jumlah peserta siswa yang akan diterima dan ditetapkan sebagai siswa di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan madrasah. Ketepatan dan keberhasilan dalam perencanaan merupakan barometer keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan pentingnya proses pengendalian kegiatan serta menjadi kunci efisiensi penggunaan berbagai sumber daya dan efektivitas dalam mencapai tujuan.⁹

Ada dua jalur penerimaan siswa baru yang ditentukan madrasah, yaitu jalur reguler dan jalur prestasi. Jalur reguler bagi calon siswa akan dilakukan dengan tes agama berupa tes baca tulis Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an yang mereka miliki. Sedangkan jalur prestasinya adalah prestasi tahfidz, akademik dan ekstrakurikuler.

2. Proses Pendidikan

Proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat mempengaruhi jalannya proses disebut *input*, sedangkan proses dari suatu

⁸Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2018), h. 190.

⁹Manap Somantri, *Perencanaan Pendidikan*, (Bogor: IPB Press, 2014), h. 3

hasil disebut *output*. Proses yang dimaksud disini jika dalam lingkup pendidikan diseluruh madrasah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan program, pengelolaan kelembagaan, proses pembelajaran, dan evaluasi.¹⁰ Dalam hal ini, proses pembelajaran harus diprioritaskan karena proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting jika dibandingkan dengan proses lainnya.

Kurikulum di Madrasah Aliyah Negeri Palopo sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13) Dalam kegiatan belajar mengajar, di Madrasah Aliyah Negeri Palopo melakukan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.¹¹ Penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.

- 1) Kegiatan pendahuluan, yang meliputi menyiapkan RPP dan media pembelajaran, menyapa siswa, dan menyampaikan cakupan materi sesuai silabus.
- 2) Kegiatan inti, yaitu menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
- 3) Kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.¹²

c. Evaluasi proses pembelajaran, pada tahap ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan yang didapatkan pada kegiatan pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan alat: angket, observasi, catatan, dan refleksi.

¹⁰Syaefudin, *Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output) (Studi Di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo)*, (Aksiologi : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 1(1) 2020), h. 24-32, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>.

¹¹Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*, h. 320.

¹²Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management*, h. 235.

- d. Pengawasan proses pembelajaran, dilakukan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas.

3. *Output* pendidikan

Output pendidikan merupakan hasil dari proses kinerja madrasah yang berupa prestasi yang didapatkan madrasah. Kinerja madrasah dapat dinilai dari segi mutu, produktivitas, efisiensi, inovasi dan kualitas semangat kerja.¹³ Hasil belajar yang dicapai adalah bahan jadi yang dihasilkan melalui transformasi. Hal ini terkait dengan lulusan sekolah tersebut. Dengan melakukan kegiatan penilaian, akan membantu menentukan apakah siswa dapat berhasil atau tidak. Hal ini dilakukan untuk mengukur kualitas.

Output disini adalah prestasi madrasah yang dihasilkan dari proses pengelolaan pembelajaran yang berlangsung di madrasah. Adapun penyalurannya, *outputnya* terbagi menjadi dua yaitu berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik, seperti seni, kepramukaan, kerajinan, keolahragaan atau kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, *input*, proses dan *output* merupakan rangkaian yang sangat penting untuk terus ditingkatkan dan hal ini tentunya dengan melibatkan *stakeholders* di lembaga pendidikan.

Prestasi akademik dalam bidang ujian sekolah dan ujian nasional, di Madrasah Aliyah Negeri Palopo menetapkan standar ketuntasan dengan gabungan nilai rapor dan nilai ujian sekolah/madrasah. Sekolah tetap harus mengacu pada ketentuan nilai standar minimum kelulusan yang ditetapkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Untuk dinyatakan lulus, siswa setidaknya memenuhi nilai 5,5 untuk setiap mata pelajaran dan memiliki rata-rata minimal 5,5. Terkait nilai ujian nasional, sudah 3 tahun ujian nasional telah dihapuskan. Tujuan dari penetapan standar ketuntasan adalah untuk menjadi acuan dalam menilai kompetensi siswa. Dalam 3 tahun terakhir, Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah meluluskan 100% siswa yang mengikuti ujian.

Selain itu, prestasi akademik dilihat juga dari prestasi lomba-lomba. Pada tahun 2021, Madrasah Aliyah Negeri Palopo telah memperoleh 10 medali emas, 5 medali perak, 3 medali perunggu, dan beberapa medali copper dan medali apresiatif baik ditingkat nasional, provinsi, dan kota. Prestasi non akademik berupa olahraga, seni, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dikatakan baik. Pembinaan ekstrakurikuler juga menjadi prioritas madrasah sebagai upaya peningkatan

¹³Luthfi Zulkarmain, *Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan Islam Vol. 3, 2021), h. 17-31., <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/946/761>.

kualitas siswa. Adapun ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri Palopo diantaranya: OSIS, Robotik, Pramuka, Paskibraka, Palang Merah Remaja (PMR), Marching Band, Tari, Paduan Suara, dan Olahraga (Futsal, Voli, Basket, dan Bulu Tangkis).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Komite madrasah telah bersinergi dengan kepala madrasah terkait perannya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengawas/pengontrol, dan mediator dalam proses pencapaian mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Palopo. Sinergitas peran komite dan kepala madrasah dilaksanakan secara terintegrasi dan saling melengkapi. Namun dalam pelaksanaan tugas komite madrasah sebagai perwakilan dari masyarakat belum maksimal seperti pelaksanaan perannya dalam menampung keluhan dari masyarakat dan juga masih ada tugas dan fungsinya yang belum terlaksana yaitu memberi pertimbangan terkait kerja sama madrasah dengan pihak lain.
2. Terkait indikator mutu di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dapat dilihat dari pengelolaan inputnya (proses penerimaan peserta didik baru), proses pendidikannya (proses pembelajaran) dan outputnya (meliputi kualitas lulusan yang dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang dicapai baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik).

Daftar Pustaka

- Amarin. Sunandar, and Noor Miyono, *Peran Komite Sekolah dalam Manajemen Berbasis Sekolah di SD Islam Terpadu Buah Hati Kabupaten Pemalang*, Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP), Vol. 5(1), 2017, <https://doi.org/10.26877/jmp.v5i1.1924>.
- Bonso. N., *Penerapan Manajemen Mutu Sekolah Ditinjau dari Delapan Standar Pendidikan Nasional SD Negeri di Kecamatan Makassar*, Jurnal Ilmiah Pena: Sains Dan Ilmu Pendidikan 1, 2021.
- Hermawan. Ruswandi, *Pengembangan Sumber Daya Sekolah*, Jurnal Pendidikan Dasar 12, 2010.
- Indrawan. Irjus, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, Yogyakarta: Deepublish, 2015. Ma'mur. Jamal, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, h. 18.
- Machali. Imam dan Ara Hidayat, *The hand Book Education Management*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 tahun 2016 tentang Komite Sekolah, H. 4
- Somantri. Manap, *Perencanaan Pendidikan*, Bogor: IPB Press, 2014.

Syaefudin, *Analisis Mutu Pendidikan Islam (Input, Proses & Output): Studi Di MI Unggulan Ash-Shiddiqiyah-3 Purworejo*, Aksiologi: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Vol 1(1) 2020, <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v1i1.1>.

Zulkarmain. Luthfi, *Kinerja Di Lembaga Pendidikan Islam*, (Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan Islam Vol. 3, 2021), h. 17-31., <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim/article/view/946/761>.